

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Kota Palembang memiliki 18 kecamatan dan 107 kelurahan (dari total 236 kecamatan, 386 kelurahan dan 2.764 desa di seluruh Palembang).

Peneliti melakukan penelitian di beberapa Masjid di Kota Palembang.

Adapun nama dan alamat masjid sebagai berikut :

1. Masjid Besar KH. Balkhi (Jl. KH. Balkhi 16 Ulu Kec. Seberang Ulu II, Kota Palembang)
2. Masjid Agung Sultan Mahmud Badaruddin (Jl. Jend. Sudirman, 19 Ilir, Kec. Bukit Kecil, Kota Palembang)
3. Masjid Darul Muttaqin (Jl. Prof.K.H.Zainal Abidin Fikri, Kota Palembang)
4. Masjid Nurul Hidayah (Jl. R.E. Martadinata, Kec. Ilir Timur II, Kota Palembang)

Alasan peneliti mengambil beberapa Masjid untuk dijadikan objek penelitian, karena di Masjid merupakan tempat orang ibadah sekaligus tempat berkumpulnya umat Muslim dan masjid juga menjadi pusat kegiatan keagamaan dan memiliki peran penting dalam pengelolaan wakaf.

B. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Uji deskriptif responden dilakukan untuk menggambarkan data dan meringkas data yang diobservasi. Hal ini dapat memberikan gambaran mengenai karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir dan pekerjaan yang menggunakan skala nominal dan diuji dengan SPSS 26. Berikut gambaran mengenai karakteristik responden yang berada di Kota Palembang :

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4.1
Usia Responden

		Usia			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20-30 tahun	66	33,0	33,0	33,0
	31-40 tahun	64	32,0	32,0	65,0
	41-50 tahun	44	22,0	22,0	87,0
	51-60 tahun	26	13,0	13,0	100,0
	Total	200	100,0	100,0	

Sumber : Hasil Output SPSS 26,0 (2023)

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa responden yang memiliki usia 20-30 tahun berjumlah 66 orang atau sebesar 33%, responden dengan usia 31-40 tahun berjumlah 64 orang atau sebesar 32%, responden 41-50 tahun berjumlah 44 orang atau sebesar 22%, dan responden dengan usia 51-60 tahun berjumlah 26 orang atau sebesar 13%. Data primer diatas diolah menggunakan SPSS 26 dan Microsoft Excel 2010. Sehingga responden terbanyak pada penelitian ini memiliki usia 20-30 tahun.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.2

Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	89	44,5	44,5	44,5
	Perempuan	111	55,5	55,5	100,0
	Total	200	100,0	100,0	

Sumber : Hasil Output SPSS 26,0 (2023)

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa responden berjenis kelamin laki-lai berjumlah 89 orang atau 44,5%, dan responden yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 111 orang atau 55,5%. Data

primer diatas diolah menggunakan SPSS 26 dan Microsoft Excel 2010.

Sehingga responden terbanyak pada penelitian ini adalah perempuan.

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tabel 4.3

Pendidikan Terakhir Responden

Pendidikan Terakhir					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	13	6,5	6,5	6,5
	SMP	27	13,5	13,5	20,0
	SMA	92	46,0	46,0	66,0
	Perguruan Tinggi	68	34,0	34,0	100,0
	Total	200	100,0	100,0	

Sumber : Hasil Output SPSS 26,0 (2023)

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa responden dengan pendidikan terakhir SD berjumlah 13 orang atau 6,5%, responden dengan pendidikan terakhir SMP berjumlah 27 orang atau 13,5%, responden dengan pendidikan terakhir SMA berjumlah 92 orang atau 46%, dan responden dengan pendidikan terakhir perguruan tinggi berjumlah 68 orang atau 34%. Data primer diatas diolah menggunakan SPSS 26 dan Microsoft Excel 2010. Sehingga tingkat pendidikan terakhir responden pada penelitian ini yaitu SMA dengan persentase sebesar 46%.

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4.4
Pekerjaan Responden

		Pekerjaan			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pelajar/Mahasiswa	28	14,0	14,0	14,0
	PNS	30	15,0	15,0	29,0
	Karyawan	44	22,0	22,0	51,0
	Wiraswasta	51	25,5	25,5	76,5
	lainnya	47	23,5	23,5	100,0
	Total	200	100,0	100,0	

Sumber : Hasil Output SPSS 26,0 (2023)

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa responden dengan pekerjaan Pelajar/Mahasiswa berjumlah 28 orang atau 14%, responden dengan pekerjaan sebagai PNS berjumlah 30 orang atau 15%, responden dengan pekerjaan sebagai Karyawan berjumlah 44 orang atau 22%, reponden dengan pekerjaan Wiraswasta berjumlah 51 orang atau 25,5%, dan responden dengan pekerjaan lainnya berjumlah 47 orang atau 23,5%. Data primer diatas diolah menggunakan SPSS 26 dan Microsoft Excel 2010. Sehingga responden terbanyak pada penelitian ini memiliki pekerjaan sebagai Wiraswasta dengan persentase sebesar 25,5%.

2. Uji Validitas dan Reliabilitas

Untuk mengetahui validitas dan reabilitas dalam suatu pernyataan, peneliti menyebarkan 200 kuesioner yang berisi 23 pernyataan dengan menggunakan pengukuran skala likert kepada masyarakat muslim yang berdomisili di Kota Palembang dan yang belum pernah berwakaf uang.

a. Uji Validitas

Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan *Pearson Correlation* yaitu dengan cara menghitung kolerasi antara nilai yang diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan. Jika *Pearson Correlation* yang dapat memiliki nilai $> 0,05$ maka data yang diperoleh tersebut valid.⁷⁰

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi untuk uji satu arah sebesar 5%, dengan $df = n-2$. Nilai n dalam penelitian ini yaitu 200 responden, sehingga nilai $df = 198$. Dengan begitu, maka dapat ditentukan nilai r tabel = 0,1388.

Dasar pengambilan keputusan pada uji validitas ini adalah jika r hitung $> 0,1388$ maka butir pertanyaan tersebut valid. Begitu pula sebaliknya jika r hitung $< 0,1388$ maka butir pertanyaan tersebut tidak valid.

⁷⁰ H.Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*.

1. Uji Validitas Variabel Tingkat Kesejahteraan

Variabel X1 diukur melalui butir pertanyaan 1-11. Dengan menggunakan bantuan program SPSS 26 sehingga diperoleh hasil sebagai berikut

Tabel 4.5

Hasil Uji Validitas Variabel Tingkat Kesejahteraan

Butir Pertanyaan	R Tabel	R Hitung	Keterangan
X1.1	0,1388	0,262	Valid
X1.2	0,1388	0,307	Valid
X1.3	0,1388	0,403	Valid
X1.4	0,1388	0,400	Valid
X1.5	0,1388	0,269	Valid
X1.6	0,1388	0,210	Valid
X1.7	0,1388	0,438	Valid
X1.8	0,1388	0,610	Valid
X1.9	0,1388	0,648	Valid
X1.10	0,1388	0,586	Valid
X1.11	0,1388	0,562	Valid

Sumber : Hasil Output SPSS 26,0 (2024)

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan variabel tingkat kesejahteraan dikatakan valid, karena seluruh memiliki nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} yang bernilai 0,1388.

2. Uji Validitas Variabel Persepsi Masyarakat

Variabel X2 diukur melalui butir pertanyaan 1-6. Dengan menggunakan bantuan program SPSS 26 sehingga diperoleh hasil sebagai berikut

Tabel 4.6

Hasil Uji Validitas Variabel Persepsi Masyarakat

Butir Pertanyaan	R Tabel	R Hitung	Keterangan
X2.1	0,1388	0,754	Valid
X2.2	0,1388	0,708	Valid
X2.3	0,1388	0,730	Valid
X2.4	0,1388	0,668	Valid
X2.5	0,1388	0,685	Valid
X2.6	0,1388	0,673	Valid

Sumber : Hasil Output SPSS 26,0 (2024)

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan variabel Persepsi masyarakat dikatakan valid, karena seluruh memiliki nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} yang bernilai 0,1388.

3. Variabel Minat Berwakaf Uang

Variabel Y diukur melalui butir pertanyaan 1-8. Dengan menggunakan bantuan program SPSS 26 sehingga diperoleh hasil sebagai berikut

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas Variabel Minat Berwakaf Uang

Butir Pertanyaan	R Tabel	R Hitung	Keterangan
Y.1	0,1388	0,631	Valid
Y.2	0,1388	0,703	Valid
Y.3	0,1388	0,674	Valid
Y.4	0,1388	0,669	Valid
Y.5	0,1388	0,619	Valid
Y.6	0,1388	0,608	Valid
Y.7	0,1388	0,453	Valid
Y.8	0,1388	0,501	Valid

Sumber : Hasil Output SPSS 26,0 (2024)

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan variabel minat berwakaf uang dikatakan valid, karena seluruh memiliki nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} yang bernilai 0,1388.

b. Uji Reliabilitas

Untuk uji Reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Cronbach's Alpha* (α). Dasar pengambilan keputusan pada uji reliabilitas dengan *Cronbach's Alpha* (α) adalah sebagai berikut:

- 1) Bila *Cronbach Alpha* $> 0,60$ maka data reliabel.

- 2) Bila *Cronbach Alpha* < 0,60 maka kuesioner tersebut dinyatakan tidak reliabel.

Tabel 4.8

Hasil Uji Reliabilitas Variabel

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items	Keterangan
Tingkat Kesejahteraan (X1)	0,864	11	Reliabel
Persepsi Masyarakat (X2)	0,794	6	Reliabel
Minat Berwakaf Uang (Y)	0,760	8	Reliabel

Sumber : Hasil Output SPSS 26,0 (2024)

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki nilai *Cronbach Alpha* (α) lebih besar dari 0,60. Nilai *Cronbach Alpha* (α) masing-masing variabel bisa mencapai 0,80, maka disimpulkan bahwa seluruh instrumen dinyatakan reliabel.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui dan menunjukkan apakah variabel independen dan variabel dependen dalam regresi memiliki distribusi sebuah data normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Skewness dan Kurtosis* yang dasar pengambilan keputusan dikatakan residual terdistribusi normal jika

nilai rasio *Skewness dan Kurtosis* berada diantara -1,96 sampai +1,96 dengan tingkat kepercayaan statistik 95% atau alpha (α) 0,05.

Tabel 4.9
Hasil Uji Normalitas

	N	Skewness		Kurtosis	
		Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	200	-,021	,172	-,380	,342
Valid N (listwise)	200				

Sumber : Hasil Output SPSS 26,0 (2024)

Dari tabel 4.9 menunjukkan bahwa hasil uji *Skewness-Kurtosis* memiliki nilai sebagai berikut:

$$\text{Rumus } Skewness : \frac{\text{Nilai statistik Skewness}}{\text{Std.Error}} = \frac{-0,021}{0,172} = -0,122 \text{ sehingga}$$

data berdistribusi normal dengan $-1,96 < -0,122$.

$$\text{Rumus } Kurtosis : \frac{\text{Nilai statistik Kurtosis}}{\text{Std.Error}} = \frac{-0,380}{0,342} = -1,111 \text{ sehingga data}$$

berdistribusi normal dengan nilai $-1,111 < 1,96$.

Jadi dari hasil perhitungan dengan menggunakan rumus diatas dapat disimpulkan bahwa hasil uji *Skewness-Kurtosis* menunjukkan data distribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apa ada korelasi antara variabel independent dengan model regresi. Uji multikolinieritas dikatakan lulus apabila tidak terjadi multikolinieritas. Uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF, apabila nilai *tolerance* $> 0,01$ dan $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 4.10

Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Tingkat Kesejahteraan	,808	1,237
	Persepsi Masyarakat	,808	1,237

Sumber : Hasil Output SPSS 26,0 (2024)

Dari tabel 4.10 hasil uji multikolinearitas diatas, menunjukkan bahwa *Tolerance* pada Tingkat Kesejahteraan sebesar 0,808 dan pada Persepsi Masyarakat sebesar 0,808, dimana nilai *Tolerance* seluruh variabel lebih besar $> 0,01$ sehingga dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas. Lalu dapat dilihat melalui nilai VIF, dimana diketahui nilai VIF Tingkat Kesejahteraan sebesar 1,237 dan pada Persepsi Masyarakat sebesar 1,237. Sehingga seluruh variabel

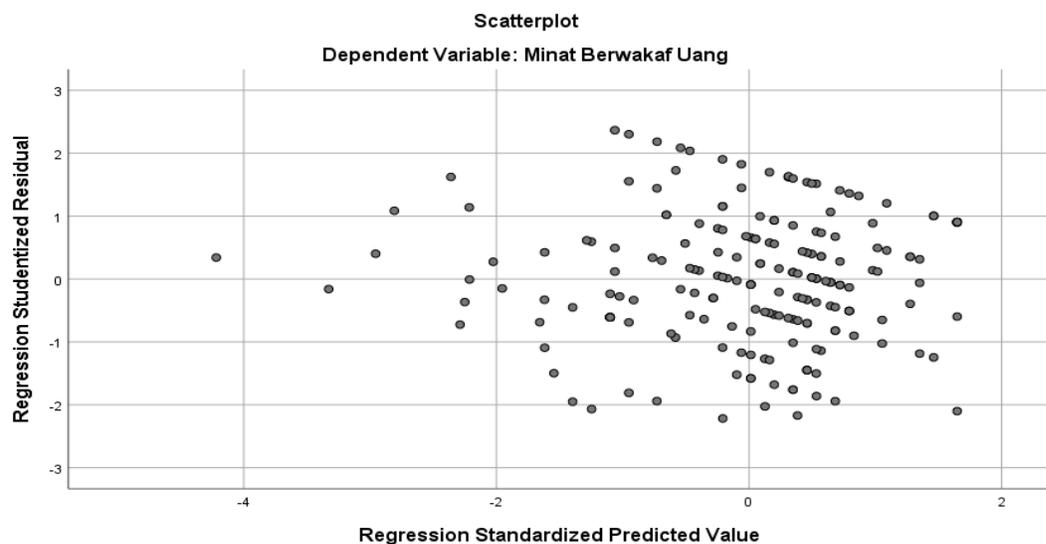
dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas karena semua hasil VIF lebih kecil $< 10,00$.

c. Uji Heterokedastisitas

Cara mengetahui terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat gambar scatterplot pada model regresi. Dengan pedoman pengambilan keputusan jika tidak ada pola tertentu (bergelombang, melebar atau menyempit) dalam grafik Scatterplot, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4.1

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data primer yang diolah,2024

Pada gambar 4.1 pola *Scatterplot* dapat dilihat bahwa titik-titiknya tidak berbentuk pola dan tersebar secara acak., serta titik-titik

menyebar keatas maupun kebawah dari angka nol yang disumbu Y. Jadi, dapat disimpulkan berarti tidak adanya indikasi terjadinya heterokedastisitas pada model regresi.

d. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas adalah jika nilai *Deviation from Linearity sig.* $> 0,05$ maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel X dengan variabel Y. Begitupun sebaliknya, jika nilai *Deviation from Linearity sig.* $< 0,05$ maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel X dengan variabel Y.

1. Uji Linearitas Variabel Tingkat Kesejahteraan

Tabel 4.11

Hasil Uji Linearitas Tingkat Kesejahteraan

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat Berwakaf Uang * Tingkat Kesejahteraan	Between Groups	(Combined)	512,017	19	26,948	3,659	,000
		Linearity	331,321	1	331,321	44,985	,000
		Deviation from Linearity	180,696	18	10,039	1,363	,155
Within Groups			1325,738	180	7,365		

Total	1837,755	199			
-------	----------	-----	--	--	--

Sumber : Hasil Output SPSS 26,0 (2024)

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan bahwa nilai *sig Deviation from Linearity* sebesar $0,155 > 0,05$, yang berarti terdapat hubungan yang linear antara variabel X1 dengan variabel Y.

2. Uji Linearitas Variabel Persepsi Masyarakat

Tabel 4.12

Hasil Uji Linearitas Persepsi Masyarakat

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat Berwakaf Uang * Persepsi Masyarakat	Between Groups	(Combined)	347,674	12	28,973	3,636	,000
		Linearity	260,940	1	260,940	32,747	,000
		Deviation from Linearity	86,734	11	7,885	,990	,457
	Within Groups		1490,081	187	7,968		
Total		1837,755	199				

Sumber : Hasil Output SPSS 26,0 (2024)

Berdasarkan tabel 4.12 menunjukkan bahwa nilai *sig Deviation from Linearity* sebesar $0,457 > 0,05$, yang berarti terdapat hubungan yang linear antara variabel X2 dengan variabel Y.

4. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda dapat digunakan untuk melihat pengaruh dari sejumlah variabel independen terhadap variabel dependen atau dapat juga untuk memprediksi nilai suatu variabel dependen Y berdasarkan nilai variabel-variabel independen X.

Tabel 4.13

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	17,777	2,312		7,689	,000		
Tingkat Kesejahteraan	,214	,046	,321	4,604	,000	,808	1,237
Persepsi Masyarakat	,268	,079	,236	3,385	,001	,808	1,237

a. Dependent Variable: Minat Berwakaf Uang

Sumber : Hasil Output SPSS 26,0 (2024)

Berdasarkan Tabel 4.13 terhadap uji regresi linear berganda pada nilai konstanta dan yang telah dilakukan, maka diperoleh persamaan regresi, sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 17,777 + 0,214X_1 + 0,268X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Minat berwakaf uang

X₁ = Tingkat kesejahteraan

X₂ = Persepsi masyarakat

Adapun interpretasi statistik pada model regresi diatas, sebagai berikut :

- a. Nilai Konstanta (α) yang diperoleh sebesar 17,777 yang artinya jika nilai variabel tingkat kesejahteraan (X₁) dan variabel persepsi masyarakat (X₂) bernilai nol (0), maka variabel minat berwakaf uang (Y) bernilai positif yaitu 17,777.
- b. Nilai koefisien variabel tingkat kesejahteraan (X₁) memiliki nilai yang positif yaitu sebesar 0,214, hal ini menunjukkan bahwa antara variabel tingkat kesejahteraan dan minat berwakaf uang di Kota Palembang memiliki pengaruh yang positif. Sehingga jika variabel tingkat kesejahteraan mengalami peningkatan sebesar 1%, maka minat berwakaf uang akan meningkat sebesar 0,214.
- c. Nilai koefisien variabel persepsi masyarakat (X₂) memiliki nilai yang positif yaitu sebesar 0,268, hal ini menunjukkan bahwa antar variabel persepsi masyarakat dan minat berwakaf uang di Kota Palembang berpengaruh positif. Sehingga jika variabel persepsi masyarakat mengalami peningkatan sebesar 1%, maka minat berwakaf uang akan meningkat sebesar 0,268.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan sebagai pengujian untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau pengaruh yang signifikan (berarti) antara variabel independen yaitu tingkat kesejahteraan (X1) dan persepsi masyarakat (X2) terhadap variabel dependen yaitu minat berwakaf uang (Y) secara parsial. Dasar pengambilan keputusan uji t atau uji parsial adalah :⁷¹

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau jika nilai sig $< 0,05$, maka variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau jika nilai sig $> 0,05$, maka variabel X tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

Tabel 4.14

Hasil Uji Parsial (uji t)

Model		t	Sig.
1	(Constant)	7,689	,000
	Tingkat Kesejahteraan	4,604	,000
	Persepsi Masyarakat	3,385	,001

Sumber : Hasil Output SPSS 26,0 (2024)

⁷¹ Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, “Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi Bisnis (Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews).,h. 88.

Berdasarkan tabel 4.14 dari hasil perhitungan uji t diatas, dapat diperoleh besarnya angka t tabel dengan ketentuan $\alpha = 0,05$ dan $df = n-k-1$ atau $(200-2-1) = 197$. Dengan nilai n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel indenpenden (X) sehingga diperoleh nilai $t_{tabel\ 197} = 1,6526$, maka dapat diketahui masing-masing variabel sebagai berikut :

1. Tingkat kesejahteraan (X1) terhadap minat berwakaf uang (Y)

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh $t_{hitung} 4,604 > t_{tabel} 1,6526$ dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kesejahteraan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwakaf uang di Kota Palembang.

2. Persepsi Masyarakat (X2) terhadap minat berwakaf uang (Y)

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh $t_{hitung} 3,385 > t_{tabel} 1,6526$ dan nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwakaf uang di Kota Palembang.

b. Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan variabel independen yaitu tingkat

kesejahteraan (X1) dan persepsi masyarakat (X2) secara bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu minat berwakaf uang (Y).

Tabel 4.15
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,475 ^a	,225	,217	2,68822
a. Predictors: (Constant), Persepsi Masyarakat , Tingkat Kesejahteraan				
b. Dependent Variable: Minat Berwakaf Uang				

Sumber : Hasil Output SPSS 26,0 (2024)

Berdasarkan tabel 4.15 pada hasil uji koefisien determinasi diatas menunjukkan bahwa nilai *R Square* sebesar 0,225 atau 22,5%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tingkat kesejahteraan dan persepsi masyarakat mempengaruhi variabel minat berwakaf uang sebesar 22,5%, sedangkan sisanya sebesar 77,5% dipengaruhi oleh variabel lain.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil pengolahan dan analisis data penelitian untuk mengetahui “Pengaruh Tingkat Kesejahteraan dan Persepsi Masyarakat Tentang Wakaf Uang Terhadap Minat Berwakaf Uang di Kota Palembang”. Dapat diketahui bahwa tingkat kesejahteraan dan persepsi masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwakaf uang. Maka pembahasan dari hasil penelitian ini sebagai berikut :

1. Pengaruh Tingkat Kesejahteraan Terhadap Minat Berwakaf Uang

Dilihat dari hasil analisis regresi linear berganda nilai variabel tingkat kesejahteraan bernilai positif yaitu sebesar 0,214, hal ini menunjukkan bahwa antara variabel tingkat kesejahteraan dan minat berwakaf uang di Kota Palembang memiliki pengaruh yang positif. Sehingga, jika variabel tingkat kesejahteraan mengalami peningkatan sebesar 1%, maka minat berwakaf uang akan meningkat sebesar 0,214. Dari hasil uji t (parsial) pada tabel 4.14 menunjukkan nilai t_{hitung} 4,604 > t_{tabel} sebesar 1,6526, dan nilai signifikan sebesar 0,000. Nilai signifikan tersebut kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap minat berwakaf uang.

Tingkat kesejahteraan merupakan faktor yang sangat penting terhadap perkembangan ekonomi. Hal ini disebabkan setiap individu dalam hidupnya sangat mendambakan segala kebutuhannya yang harus dipenuhi.

Maka untuk memenuhi kebutuhan itu diperlukan tatanan ekonomi masyarakat yang lebih baik, bentuk kesejahteraan itu sangat banyak wujudnya yaitu kesejahteraan dalam bentuk ekonomi, sosial, kesehatan dan keamanan.

Wakaf dapat membantu aktivitas ekonomi sebuah Negara, baik digunakan sebagai sumber modal pembangunan atau yang lain. Harta wakaf dapat digabungkan dengan harta individu dan dijadikan modal bagi sebuah perusahaan. Dengan fasilitas ini, masyarakat islam mampu menjalankan aktivitas ekonomi karena ia hanya melibatkan pengelolaan modal yang sudah ada. Secara tidak langsung wakaf uang berusaha membasmi kemiskinan yang berlaku dimasyarakat Islam dan akan meningkatkan kesejahteraan.⁷²

Penelitian ini sejalan dengan Theory of Planned Behavior (TPB) yang menjelaskan bahwa seseorang dipengaruhi oleh bagaimana ia mempersepsi tingkat kesulitan atau kemudahan untuk menampilkan suatu perilaku tertentu. Tingkat kesejahteraan menjadi penentu berperilaku, khususnya melalui Perceived Behavioral Control (PBC) dimana PBC ditentukan oleh dua faktor yaitu *control beliefs* (kepercayaan mengenai kemampuan dalam mengendalikan) dan *perceived power* (persepsi mengenai kekuasaan yang dimiliki untuk melakukan suatu perilaku).

⁷² Ridwan, "Wakaf Dan Pembangunan Ekonomi."

Maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat kesejahteraan seseorang maka semakin tinggi pula minat mereka untuk berwakaf uang. Pengaruh tingkat kesejahteraan terhadap minat berwakaf uang di Kota Palembang menunjukkan bahwa investasi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat dapat mempengaruhi minat berwakaf uang. Hal ini mencerminkan pentingnya peningkatan kesejahteraan masyarakat untuk membantu perkembangan ekonomi dan masyarakat. Berarti hipotesis yang menyatakan variabel tingkat kesejahteraan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwakaf uang di Kota Palembang dapat diterima.

Hasil ini juga selaras dengan penelitian terdahulu yaitu Meyta Khotimatul Khusna (2021) dalam penelitiannya menunjukkan hasil tingkat kesejahteraan berpengaruh positif terhadap minat berwakaf uang. Dimana hal ini berkaitan dengan masyarakat muslim yang sebagian besar memiliki tingkat pendapatan yang cukup tinggi dan relatif lancar sehingga tertarik terhadap minat berwakaf uang.

2. Pengaruh Persepsi Masyarakat Terhadap Minat Berwakaf Uang

Hasil dari analisis regresi linear berganda nilai variabel persepsi masyarakat bernilai positif yaitu sebesar 0,268, hal ini menunjukkan bahwa antar variabel persepsi masyarakat dan minat berwakaf uang di Kota Palembang berpengaruh positif. Sehingga jika variabel persepsi masyarakat

mengalami peningkatan sebesar 1%, maka minat berwakaf uang akan meningkat sebesar 0,382. Dari hasil uji t pada tabel 4.14 menunjukkan nilai $t_{hitung} 3,385 > t_{tabel}$ sebesar 1,6526, dan nilai signifikan sebesar 0,001. Nilai signifikan tersebut kurang dari 0,05.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan menggunakan uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel persepsi masyarakat terhadap minat berwakaf uang di Kota Palembang dapat diterima.

Persepsi adalah suatu pandangan, penilaian, atau tanggapan seseorang terhadap suatu objek yang dihasilkan melalui proses individu tersebut menerima stimulus, menyeleksi, menilai, mengorganisasikan, dan mengartikan stimulus yang diterima alat inderanya menjadi sebuah makna. Setiap individu akan memiliki persepsi yang berbeda-beda sesuai dengan apa yang diterimanya dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, persepsi tersebut dapat berupa positif atau negatif, setuju atau tidak setuju, senang atau tidak senang, benar atau salah, dan sebagainya. Persepsi tersebut akan terbentuk ketika individu menerima rangsangan atau stimulus dan berdasarkan pengalaman yang dialaminya. Setiap individu akan memiliki persepsi yang berbeda-beda dalam menanggapi suatu objek yang sama, dan begitupun dengan wakaf uang ini.

Penelitian ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* (teori perilaku direncanakan) yang menjelaskan bahwa teori ini digunakan untuk

memprediksi apakah seseorang akan melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku. Teori perilaku direncanakan ini menggunakan tiga konstruk sebagai anteseden dari intensi, yaitu sikap kita terhadap perilaku tersebut, norma subjektif, dan perasaan kita mengenai kemampuan mengontrol segala sesuatu yang mempengaruhi apabila hendak melakukan perilaku tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa jika seseorang memiliki persepsi yang baik terhadap wakaf uang maka akan timbul sebuah minat dalam diri masyarakat untuk berwakaf uang. Persepsi masyarakat sendiri merupakan pandangan, penilaian, atau tanggapan seseorang terhadap suatu objek.

Jadi dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat adalah faktor yang dapat mempengaruhi minat berwakaf uang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi persepsi masyarakat maka minat dalam berwakaf uang akan meningkat. Hal ini dapat terjadi jika semakin luasnya pengetahuan seseorang tentang wakaf uang yang positif maka persepsi masyarakat terhadap wakaf uang juga semakin besar dan dapat meningkatkan minat berwakaf uang di Kota Palembang. Maka hipotesis yang menyatakan variabel tingkat persepsi masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwakaf uang di Kota Palembang dapat diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wuri Suhasti, dkk, 2022 Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa persepsi masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwakaf uang. Hal tersebut dilandasi berdasarkan dengan nilai signifikansi variabel persepsi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai thitung $7,774 > t_{tabel} 1,972$, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel persepsi terhadap minat berwakaf uang.

Penelitian yang dilakukan oleh Ismawati dan Anwar, 2019 yang menyatakan bahwa berwakaf uang adalah sangat penting dan masyarakat juga memberikan respon yang positif jika wakaf uang dapat mempermudah umat Islam untuk berwakaf dan menjalankan syariat Islam. Penelitian oleh Hairunnisa, dkk., 2020 yang menunjukkan bahwa persepsi mengenai wakaf uang adalah baik dan jemaah memiliki minat yang sangat tinggi terhadap wakaf uang.